

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, kelangsungan hidup dan kesempatan berkembangnya perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Dalam perekonomian modern, salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investasi agar menanamkan modal di perusahaannya. Pasar modal juga membantu menyehatkan struktur permodalan perusahaan sekaligus memberi kesempatan kepada investor untuk ikut serta dalam pemilikan dan pembagian laba (*dividen*) serta mengharapkan *capital gain*.

Pasar modal mempunyai peran strategis dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menjadi sumber dana perusahaan. Perusahaan merupakan agen produksi yang secara nasional akan membentuk Gross Domestic Product (GDP). Perkembangan pasar modal akan menunjang peningkatan GDP atau dengan kata lain berkembangnya pasar modal akan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat berinvestasi saham di Indonesia yang kenaikan dan penurunannya sangat cepat. Banyaknya dana-dana asing yang mencari keuntungan sesaat di bursa Indonesia membuat bursa rentan terhadap pelarian dana kembali ke luar negeri. Sedangkan komposisi *trader* atau

pedagang saham di Indonesia dibandingkan dengan investor masih lebih banyak pedagang.

Investor memiliki peran penting terhadap perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan, atas dasar itulah para investor menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang akan atau telah menjadi obyek investasinya. Jika mengalami tekanan akibat ancaman inflasi maka investor cenderung menahan diri melakukan akumulasi beli sambil melihat pengaruhnya terhadap kinerja emiten. Motif investor melakukan investasi atas dananya pada pasar modal adalah untuk mendapatkan tingkat *return* (tingkat pengembalian) yang besar atau maksimal dengan tingkat *return* tertentu dengan tingkat risiko yang minimal. Investor memerlukan informasi untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu sumber informasi yang diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung-jawaban perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu.

Untuk analisis investasi, informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas lebih sering digunakan oleh para analis keuangan, karena informasi tersebut dapat mencerminkan likuiditas dari suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam laporan arus kas yang menjadi integral dari laporan keuangan perusahaan publik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan dimana investor lebih melihat laporan laba rugi dalam keputusan investasi dibandingkan dengan melihat laporan arus kas. Karena secara teori laporan arus kas berpengaruh terhadap *return* saham dalam melakukan investasi (Widya:2013).

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan tersebut atas dasar kas. Manfaat laporan arus kas ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah Bowen et al (1986) dalam Meythi (2006). Dalam penelitiannya dikatakan bahwa data arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti :

- (1) memprediksi kesulitan keuangan contohnya perusahaan mengalami kebangkrutan dan laba bersih memiliki nilai negatif,
- (2) menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman misalnya perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan. ,
- (3) memprediksi peringkat (*rating*) kredit seperti peluang emiten atau peminjam akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi mengukur risiko kegagalan yaitu kewajiban keuangannya,
- (4) menilai perusahaan, dan
- (5) memberikan informasi tambahan pada pasar modal.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian investor dan kreditor adalah laba dan arus kas. Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dibutuhkan dalam semua laporan tahunan perusahaan publik. Laporan arus kas menunjukkan tentang informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen. Aktivitas investasi menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka

panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Aktivitas pendanaan mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Untuk melakukan investasi, para investor seringkali menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas daripada informasi laba akuntansi. Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan arus kas yang sudah menjadi bagian integral dari laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sejak berlakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan menganalisis laporan arus kas tersebut, jika kondisi arus kas perusahaan semakin baik maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Dengan kata lain investor juga mempertimbangkan untuk peramalan harga saham.

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat pemantau prestasi perusahaan.

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah dan memiliki kapitalisasi besar mencakup 70%. Sehingga para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang maksimal atas investasi dananya.

Tingkat pengembalian saham (*return* saham) merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pemilikan saham selama jangka waktu tertentu karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Dimana keuntungan suatu saham dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibayarkan dan *capital gain* dari fluktuasi harga saham. Karena dalam melakukan investasi terdapat risiko investasi yang akan menyebabkan keuntungan dan kerugian.

Seperti *return* enam saham yang bernaung dalam grup Astra awal tahun ini cenderung rendah. Menurut analisis, *return* yang relatif rendah dari enam saham grup astra disebabkan ekspektasi pelaku pasar terhadap laporan kinerja keuangan selama 2012 cenderung *flat*. Berdasarkan data *Bloomberg*, rata-rata *return* saham konglomerasi grup astra secara *year to date* hingga 19 Februari 2013 sebesar 4,09%. Saham PT Astra Graphia Tbk (ASGR) memiliki pertumbuhan *return* tertinggi yaitu sebesar 17,04%, dibandingkan saham grup astra lainnya. *Return* saham PT Bank Permata Tbk (BNLI) tumbuh 12,12%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) tumbuh 2,70%, dan PT Astra International Tbk (ASII) tumbuh 1,32%. Sementara harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tercatat turun 6,09%, dan PT United Tractor Tbk (UNTR) turun 2,54%.

Pertumbuhan *return* tinggi saham Astra Graphia, menurut Pandu Anugrah, Analis PT Kim Eng Securities, karena perusahaan ini membukukan peningkatan kinerja paling tinggi pada semester I 2012. Laba bersih Astra Graphia per juni 2012 meningkat 32,2% menjadi Rp 70,35 miliar dari periode yang sama 2011 senilai Rp 53,21 miliar. Kemampuan astra graphia menghasilkan laba bersih terbilang cukup baik. *Return on equity* (ROE) Astra Graphia mencapai 28,12%, lebih tinggi ketimbang induk usaha yang sebesar 27,70%. Namun, likuiditas saham Astra Graphia tidak terlalu besar. Dari 1,35 miliar saham yang dicatatkan Astra Graphia, jumlah yang beredar di publik sebanyak 23,13%.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kemarin (26/02/2014) jatuh 44 poin setelah terkena aksi ambil untung. Investor asing yang sampai kemarin berburu saham kini perlahan-lahan mulai melepas sahamnya. Menutup perdagangan, Rabu (26/2/2014), IHSG jatuh 44,571 poin (0,97%) ke level 4.532,720. Sementara Indeks LQ45 anjlok 9,402 poin (1,22%) ke level 758,808.

Diya Susanti (2008) menguji pengaruh informasi komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Penelitiannya membuktikan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, arus kas dari aktivitas investasi mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham, arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, laba akuntansi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Jundan Adiwiratama (2012) meneliti tentang pengaruh informasi laba, arus kas dan *size* perusahaan terhadap *return* saham. Penelitiannya membuktikan

bahwa laba kotor tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, arus kas dari operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, arus kas dari investasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, arus kas dari pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, total aset atau *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham,

Suriani (2012) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan arus kas operasi, investasi dan pendanaan serta profitabilitas terhadap *return* saham. Penelitiannya membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Serta ROA berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Widya (2013) meneliti tentang pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan serta laba bersih terhadap *return* saham. Penelitiannya membuktikan bahwa perubahan arus kas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Serta perubahan laba bersih berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perubahan informasi arus kas terhadap *return* saham. Dengan adanya informasi arus kas maka akan menunjukkan tentang informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional. Dalam penelitian ini penulis menggunakan emiten yang aktif dan konsisten masuk dalam perhitungan indeks LQ45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul :
“PENGARUH PERUBAHAN INFORMASI ARUS KAS TERHADAP *RETURN*
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA “.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perubahan informasi arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia ?
2. Apakah perubahan informasi arus kas investasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia ?
3. Apakah perubahan informasi arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia ?
4. Apakah perubahan informasi arus kas operasi, investasi dan pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan perubahan informasi arus kas yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan informasi arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perubahan informasi arus kas investasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui perubahan informasi arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan informasi arus kas operasi, investasi dan pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dengan bidang pasar modal dan penelitian ini berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh dengan kondisi nyata yang ada di pasar modal.

2. Bagi Pengguna informasi Keuangan seperti Investor

Dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas tentang pasar modal. Penelitian ini juga digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian ini pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai tahun 2012 dengan mengunduh data pada situs www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2014 sampai dengan selesai.